

# **PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Andri Indrawan  
[andriindrawan87@gmail.com](mailto:andriindrawan87@gmail.com)<sup>1</sup>  
[Siti.rohayati96@gmail.com](mailto:Siti.rohayati96@gmail.com)<sup>2</sup>

## **ABSTRACT**

*Andri Indrawan Muhammadiyah University of Sukabumi. The effect of Debt to Equity Ratio on Return on Assets (ROA) in Pharmaceutical Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine the effect of debt to equity ratio (DER) on return on assets (ROA). The variables used in this research are debt to equity ratio and return on asset (ROA). This research was conducted by using quantitative method with the type of associative approach, while the population in this study is the annual financial statements of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and sampled as many as 35 financial statements. The sample in this research use nonprobability sampling technique with purposive sampling type. In this research the data collection technique used is secondary data. The method used to process and analyze data in this research is the data normality test, heteroskedastisitas test, autocorrelation test, multicollinearity test, multiple regression analysis, t test, and coefficient of determination. Based on the result of research indicate that partially DER have significant effect to ROA with result of t test equal to -5,671 with significant value 0,000.*

**Keywords:** *Account Receivable, Debt to Equity Ratio, Return on Asset*

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya agar terus dapat bertahan dan bersaing, demi mempertahankan usahanya tersebut perusahaan hendaknya dapat memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal dari setiap penjualan produk yang didapatkan.

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba tidak hanya dilihat dari besar kecilnya

jumlah laba yang diperoleh tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya.

Adapun cara untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Menurut Fahmi (2012:137) "*Return on Total Asset (ROA)* adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan".

Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan dengan baik cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan ekuitas dalam bentuk modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan penggunaan ekuitas dari hutang.

Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki hutang yang besar dalam struktur modalnya. Keputusan perusahaan yang memilih untuk menggunakan hutang dalam jumlah yang besar untuk membiayai aktivitas operasionalnya daripada modal sendiri, akan memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Penggunaan hutang yang semakin besar menyebabkan beban bunga dan pokok atas hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin besar, sehingga berdampak buruk terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Adapun cara untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Murhadi (2013:61) "*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan". Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* dalam suatu perusahaan maka akan semakin berisiko pula bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*

pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## II. LANDASAN TEORI

### Pengertian Rasio *Leverage*

Menurut Sugiono (2016:101) menyatakan bahwa "Rasio leverage bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya".

Sedangkan menurut Fahmi (2012:127) "Rasio leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang".

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

### Tujuan Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2013:153) ada beberapa tujuan perusahaan dalam menggunakan rasio leverage, yaitu diantaranya:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang.

### Analisis Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2013:153) pengukuran rasio *leverage* dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Menurut Sugiono (2016:60) menyatakan bahwa rasio *leverage* terdiri dari:

1. *Debt Ratio*

Rasio ini dikenal juga dengan sebutan *Debt to Asset*. Rasio ini membandingkan antara hutang dengan total aktiva. Para kreditur menginginkan debt ratio yang rendah, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko yang akan kreditur dapatkan.

2. *Financial Leverage*

Rasio ini juga dikenal dengan sebutan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal.

3. *Time Interest Earning Ratio (TIER)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan yang berasal dari EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) atau laba sebelum bunga dan pajak untuk membayar bunga pinjaman.

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini lebih luas dari TIER, karena selain bunga pinjaman, kita juga dapat melihat sampai seberapa jauh laba usaha perusahaan sebelum dikurangi bunga pinjaman dan pajak (EBIT) dan pembayaran sewa guna usaha (*leasing*) dapat diandalkan untuk membayar kewajiban finansial berupa biaya bunga dan pembayaran *leasing*.

5. *Cash Flow Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berupa bunga dan pembayaran cicilan hutang baik berupa hutang bank maupun *leasing*.

6. *Cash Flow Adequacy*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang jangka panjang yang jatuh tempo setiap tahun. Jika pembelian aktiva tetap dibiayai oleh hutang, maka perusahaan harus dapat menutup pembayaran hutang pokok dengan uang tunai yang dihasilkan.

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih kepada *Debt to Equity Ratio (DER)* yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal.

Menurut Prastowo (2011:89) menyatakan bahwa "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang".

Rumus yang digunakan untuk menghitung debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

*Debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin kecil angka *debt to equity ratio* dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

### Pengertian Profitabilitas

Menurut Fahmi (2012:135) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

"Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan".

Menurut Riyanto (2010:35) "profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Sedangkan menurut Sugiono (2016:66) menyatakan bahwa "Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan

atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode yang mencerminkan efektifitas kinerja perusahaan.

### **Tujuan Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### **Analisis Rasio Profitabilitas**

Menurut Sugiono (2016:66) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dibagi menjadi 5, diantaranya :

#### **1. *Gross Profit Margin***

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan produk. Untuk kondisi normal, laba kotor seharusnya positif karena menunjukkan perusahaan menjual barang diatas harga pokoknya. Namun, dalam beberapa situasi biasanya *gross profit margin* adalah negatif yang mungkin disebabkan oleh salah satu faktor dibawah ini:

- a. Perusahaan baru beroperasi sehingga belum mencapai skala ekonomis yang berdampak terhadap tingginya biaya tetap pada overhead pabrik.
- b. Kebijakan harga, dimana perusahaan memberikan harga jual yang murah untuk melakukan penetrasi pasar. Dalam masa pengenalan produk, seringkali perusahaan memberikan potongan harga untuk merebut pangsa pasar.
- c. Terjadi perang harga dipasaran. Hal ini dapat membahayakan perusahaan jika terjadi terus menerus, karena pada akhirnya perusahaan yang betul-betul kuat yang dapat terus bertahan.

#### **2. *Net Profit Margin***

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.

#### **3. *Cash Flow Margin***

*Cash flow margin* adalah persentase aliran kas dari operasi terhadap penjualannya. *Cash flow margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk merubah penjualan menjadi aliran kas.

#### **4. *Return on Assets (ROA)***

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut dengan *Return on Investment (ROI)*.

#### **5. *Return on Equity***

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Return on equity merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih kepada *Return on Asset (ROA)* yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Menurut Fahmi (2012:137) menyatakan bahwa:

“*Return on Asset (ROA)* adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

Rasio return on asset dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.1 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan diantaranya, manajer, investor, kreditor, supplier, maupun pemerintah. Kinerja dan tingkat pertumbuhan perusahaan dalam aspek-aspek ekonomi dapat dinilai dengan cara mengadakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan dari suatu perusahaan dan untuk mengetahui hasil keuangan yang dicapai suatu perusahaan dari waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Hal ini berguna sebagai acuan dalam perencanaan dan perbaikan yang perlu dilakukan di masa yang akan datang, yang berkaitan dengan posisi keuangan di perusahaan pada saat ini. Sedangkan bagi investor, hasil analisis laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan penanaman modalnya.

Tingkat kinerja perusahaan ini dianalisis dengan menggunakan analisis rasio untuk mengukur dan menilai kinerja

suatu perusahaan, terutama rasio-rasio yang dapat menunjukkan efektivitas pengelolaan dana oleh perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki hutang yang besar dalam struktur modalnya. Penggunaan hutang yang semakin besar menyebabkan beban bunga dan pokok atas hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin besar, sehingga berdampak buruk terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

Menurut Prastowo (2014:89) “*Debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.”

Kinerja perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Sunyoto (2013:113) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.”

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini lebih kepada rasio *Return on Asset (ROA)*. Menurut Fahmi (2012:137) “*Return on Total Asset (ROA)* adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

## Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:100) “Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Maka penulis mengemukakan hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Diduga *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H<sub>a</sub>: Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### III. OBJEK PENELITIAN

#### Objek Penelitian

Menurut Darmo H Suwiryo, dkk (2017:46) “Obyek penelitian yaitu menguraikan gambaran umum variabel yang diteliti. Maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan tafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan penelitian”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Laporan Keuangan dan yang menjadi objek penelitian yang diteliti *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang dijadikan kawasan penelitian yaitu : *Debt to Equity Ratio* (Variabel X), dan *Return on asset* (variabel Y).

Sedangkan kawasan penelitian yang dijadikan variabel terikat (variabel dependen) adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* yang terdiri dari laba setelah pajak dan total aset, sedangkan yang menjadi variabel bebasnya (variabel independen) adalah *debt to equity ratio* yang terdiri dari total liabilitas dan total modal.

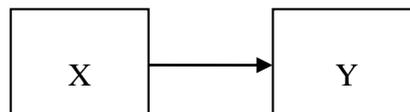
#### Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Adapun tujuan penggunaan metode penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penggunaan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan

kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

#### Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana dengan dua variabel yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen, dapat digambarkan sebagai berikut:



Dimana:

X = *Debt to Equity Ratio*

Y = *Return on Asset*

#### Operasionalisasi Variabel

Menurut Prastowo (2011:89) “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang”.

Menurut Fahmi (2012:137) “*return on Asset (ROA)* adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Penarikan sample dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan keinginan peneliti berdasarkan tujuan dan permasalahan penelitian. Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian ini selama periode 2012 sampai dengan 2016 sebanyak 35 laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam studi Akuntansi, teknik yang sering digunakan adalah teknik pengumpulan data yang meliputi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Pengujian ini menggunakan metode analisis data yaitu kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Maka, penelitian menggunakan analisis statistik pengujian, pengujian ini akan dilakukan

dengan program *SPSS Versi 24 For Windows*.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik parametrik.

### **Uji Normalitas Data**

Menurut Ghazali (2013:160) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Secara statistik uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%) maka mengindikasikan variabel independen terdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian  $\alpha$  0,05 sebagai berikut:

1. Jika  $\text{sig} \geq \alpha$  berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal
2. Jika  $\text{sig} \leq \alpha$  berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal

Setelah uji normalitas secara statistik, selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dengan analisa grafik dengan menggunakan histogram dan P-plot dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2013:139) menjelaskan bahwa:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians

dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik *Scatter-Plot* dengan menggunakan *SRESID* dan *ZPRED* pada *SPSS Versi 24 For Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”

Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif;
2. Jika  $dL < d < dU$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti;

3. Jika  $4-dL < d < 4-dU$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi negatif;
4. Jika  $4-dU < d < 4-dL$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti;
5. Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka hipotesis nol tidak ditolak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Hengky Latan & Selva Temalagi (2013:63) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi”.

Pengujian Multikolinieritas dapat menggunakan *Variance Inflationfactor (VIF)* dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Jika angka tolerance dibawah 0,10 dan  $VIF > 10$ , maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.
2. Jika angka tolerance diatas angka 0,10 dan  $VIF < 10$ , maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277) mengatakan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel dependennya minimal 2.”

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Menurut Ghazali (2013:98) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

berdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikan  $0,084 > 0,05$ .

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi berganda dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi ( $K_d$ ) dengan menggunakan rumus:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

Adapun kriteria koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $K_d$  mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah lemah.
2. Jika  $K_d$  mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat.

## IV. PEMBAHASAN

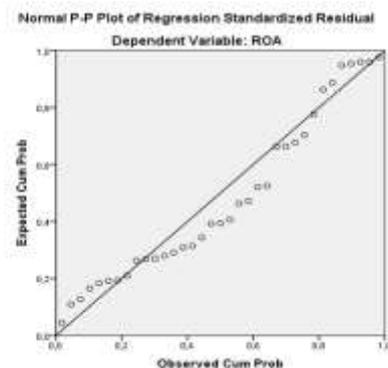
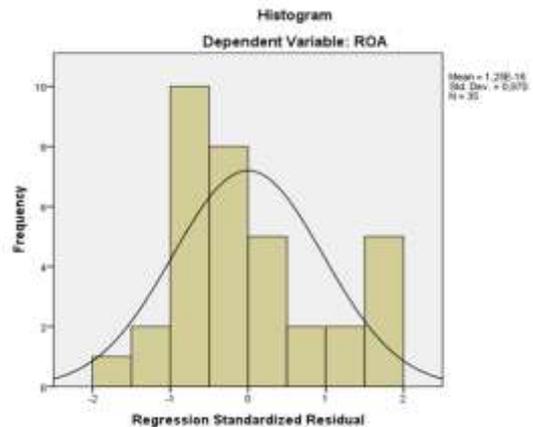
### Uji Normalitas Data

#### Hasil Uji Normalitas Data

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,55978983
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,096
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig untuk variabel-variabel yang diteliti adalah 0,084 dapat disimpulkan bahwa semua variabel

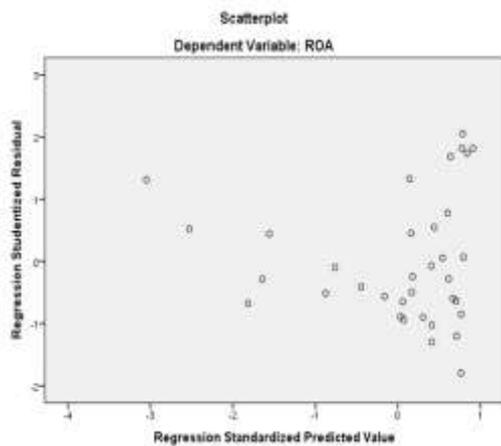


Sumber: Data yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil grafik histogram dan P-Plot diatas, dapat diketahui bahwa data memenuhi kriteria normalitas, hal itu dapat dilihat dari grafik histogram yang memiliki bentuk seperti lonceng. Selain itu pada grafik P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar sekitar garis diagonal, yang artinya diagram dan grafik tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	,380

Sumber: Data yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 24

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,380, sedangkan tabel Durbin Watson dengan  $n = 35$  dan  $k = 2$  menunjukkan nilai  $dL = 1,3433$  dan  $dU = 1,5838$ . Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut  $0 < 0,380 < 1,3433$ , maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi dan layak digunakan untuk memprediksi.

### Uji Multikolinearitas

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Debt to Equity Ratio	,970	1,031

Sumber: Data yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 24

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan nilai tolerance sebesar  $0,970 > 0,10$  yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan variance inflation factor (VIF) menunjukkan nilai  $VIF 1,031 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

### Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	27,098	6,672	,000
	DER	-,207	-5,423	,000

Sumber: Data yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat dijelaskan, bahwa nilai konstanta sebesar 27,098 menyatakan bahwa jika nilai DER 0,000, maka ROA bertambah sebesar 27,098. Jika variabel DER meningkat 1 maka akan menurunkan tingkat ROA sebesar -0,207 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain konstanta.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji t (Secara Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	11,052	,000
	DER	-5,671	,000

Sumber: Data yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa thitung dari variabel DER sebesar -5,671 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai thitung  $-5,671 > t_{tabel} 2,034$ , dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya DER berpengaruh terhadap

ROA dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square
1	,707 <sup>a</sup>	,500

Sumber: Data yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $K_d$ ) sebesar 0,707 atau 50% ini sama dengan hasil menggunakan rumus  $K_d = R^2 \times 100\%$  ( $0,707 \times 100\%$ ) = 50% maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh sebesar 50% terhadap ROA pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dan sisanya 50% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini oleh penulis.

### Pembahasan Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa thitung dari variabel DER sebesar -5,671 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai thitung  $-5,671 > t_{tabel} 2,034$ , dapat diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Debt to equity ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan setiap rupiah dari modal sendiri. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga semakin besar, besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2009:98) “Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan Return on Asset) demikian sebaliknya”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa secara signifikan adanya pengaruh debt to equity ratio terhadap profitabilitas.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran debt to equity ratio terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan melihat laporan keuangan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan hasil uji t sebesar -5,671 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.

### Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penulis menyarankan jika perusahaan masih dapat memenuhi segala kebutuhan aktivitas operasional perusahaan, diharapkan perusahaan tidak cepat mengambil keputusan

untuk melakukan pinjaman selama perusahaan masih dapat memenuhi kebutuhan dengan modal yang dimiliki. Pihak manajemen harus mempertimbangkan secara cermat dalam melakukan perhitungan agar hutang tidak melebihi batas untuk menghindari beban perusahaan diluar kemampuan yang dimiliki perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Latan, Hengky. Temalagi, Selva. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung : Alfabeta
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat
- Prastowo, Dwi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Jakarta : CAPS
- Suwiryo, Darmo H,dkk. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi 2017 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. Tangerang : Cinta Buku Medika

[www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) (23 Maret 2018)

<https://www.sahamok.com/> (20 April 2018)

<https://ticmi.co.id/> (04 Juni 2018)